

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama periode sebelas bulan, dimulai dari bulan Maret 2023 hingga Februari 2024. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengamati subjek penelitian, mengolah alat uji, menyebarkan kuesioner dan mengolah data serta menganalisis data.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui penggunaan Google Form untuk menyebarkan kuesioner melalui platform media sosial. kepada generasi sandwich yang bertempat tinggal di Jakarta, hal ini dikarenakan Jakarta memiliki populasi masyarakat terbesar dan akan lebih banyak kuesioner yang dapat disebarkan kemudian dapat menjaring lebih banyak responden. Teknik convenience sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan fokus pada analisis variabel yang memengaruhi keputusan investasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner yang disusun oleh peneliti, kemudian disebar kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) menerangkan bahwa populasi berupa suatu konsepsi umum yang melibatkan entitas atau subjek yang memiliki kuantitas

dan ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh penyelidik kemudian dianalisis, lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam studi ini memiliki karakteristik tak terbatas yang bisa meningkat atau berkurang (infinite), maka dari itu, populasi tidak dapat diketahui jumlahnya dengan jelas.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) Dalam pendekatan kuantitatif penelitian, sampel mencakup sebagian dari jumlah entitas dan ciri-ciri yang ada dalam populasi tersebut. Dalam studi ini, sampel merujuk pada sebagian dari keseluruhan populasi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah jenis pengambilan sampel di mana informasi yang diperoleh oleh peneliti mendapat persetujuan terlebih dahulu dari individu yang memberikan informasi tersebut. Dengan kata lain, data yang berasal dari individu yang bersedia memberikan informasi – informasi yang kemudian digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih sampel dari individu yang termasuk ke dalam *open-faced sandwich generation* dan yaitu individu yang membantu keluarga dalam segi finansial dan tanggungannya yang berjumlah 1 lapis dengan rentang usia 20 – 35 tahun, bertempat tinggal dan bekerja di Jakarta (Aeni, 2022; Maulana, 2023). Selain itu sampel juga diambil dari responden yang sudah bekerja dan berpenghasilan guna memenuhi syarat sebagai generasi *sandwich*.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini diestimasi berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan Hair (Hair et al., 2019). Menurut Hair et al., (2019) rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah untuk situasi di mana jumlah populasi yang tidak diketahui, seperti individu di Jakarta yang berinvestasi yang tidak diketahui secara pasti. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara tepat, jumlah sampel dihitung berdasarkan jumlah indikator yang digunakan.. Adapun perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 19 \times 10 \\ &= \underline{190}\end{aligned}$$

### **3.4 Pengembangan Instrumen**

#### **3.4.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang kemudian diuraikan sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi merupakan tindakan untuk mendapatkan, menjual, atau mempertahankan kepemilikan pada investasi dengan tujuan meningkatkan nilai kekayaan.
2. Literasi Keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, menganalisis situasi finansial guna menghindari kesulitan finansial dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dalam mengatasi tantangan finansial.
3. *Fear Of Missing Out (FoMO)* merupakan kecemasan, kekhawatiran, dan kegelisahan yang muncul ketika seseorang merasa bahwa orang lain sedang mengalami pengalaman yang lebih menarik atau berharga. Ini dicirikan oleh keinginan untuk terus terhubung dengan orang lain dan mengikuti tren yang sedang populer.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diperinci melalui definisi operasionalnya. Variabel yang diteliti diartikan sebagai indikasi yang dapat mengukur keadaan sebenarnya dengan menggunakan definisi operasional variabel tersebut. Adapun definisi operasional setiap variabel pada penelitian ini ada sebagai berikut :

1. Keputusan investasi pada penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu tingkat pengembalian, faktor risiko dan aspek waktu.
2. Literasi keuangan pada penelitian ini dapat diukur dengan lima indikator yaitu pemahaman tentang konsep keuangan, keterampilan dalam berkomunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola finansial pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan finansial dan kepercayaan dalam merencanakan finansial untuk masa depan.

3. *Fear Of Missing Out* (FoMO) pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa Indikator yaitu perasaan ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

Penyusunan instrumen melibatkan tiga variabel yang akan diukur, yaitu keputusan investasi, literasi keuangan, dan *fear of missing out* (FoMO). Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran berbasis Likert enam poin yang telah dimodifikasi. Modifikasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kelemahan yang terkait dengan skala likert enam poin. Adapun enam poin tersebut ialah :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Agak Tidak Setuju
4. Agak Setuju
5. Setuju
6. Sangat Setuju

### 3.4.3 Instrumen Keputusan Investasi

Indikator yang digunakan pada variabel keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan Indikator dari Kourtidis et al., (2011) pada penelitian Adiputra et al., (2021) dipilih yang kemudian diadaptasi untuk menganalisis variabel keputusan keuangan. Adapun instrumen keputusan investasi yang diadaptasi adalah sebagai berikut :

**Tabel III. 1 Instrumen Keputusan Investasi**

Indikator asli	Indikator hasil adaptasi	Sumber
<i>In most cases, my investment decisions are in line with my investment goals.</i>	Pada umumnya, keputusan investasi saya sejalan dengan tujuan yang saya inginkan.	(Kourtidis et al., 2011)
<i>My reaction is normal to losses.</i>	Reaksi saya biasa saja terhadap kerugian	(Kourtidis et al., 2011)

<b>Indikator asli</b>	<b>Indikator hasil adaptasi</b>	<b>Sumber</b>
<i>I usually get the results I expected from my investment decisions.</i>	Saya biasanya mendapatkan hasil yang saya harapkan dari keputusan investasi saya.	(Adiputra et al., 2021)
<i>My investment holding period is over a long period of time</i>	Masa <i>holding</i> investasi saya adalah jangka waktu yang panjang	(Adiputra et al., 2021)
<i>Before investing I find out what type of investment I want</i>	Sebelum berinvestasi saya mencari tahu jenis investasi apa yang saya inginkan	(Adiputra et al., 2021)
<i>I think it's an important investment for the future</i>	Menurut saya investasi penting untuk masa depan	(Adiputra et al., 2021)
<i>I invest in experienced companies</i>	Saya berinvestasi di perusahaan yang sudah <i>go-public</i> dan sudah <i>existing</i>	(Adiputra et al., 2021)

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

### 3.4.4 Instrumen Literasi Keuangan

Indikator yang digunakan pada variabel literasi keuangan untuk penelitian ini menggunakan Indikator dari (Djajadikerta, 2017) dipilih yang kemudian diadaptasi untuk menganalisis variabel literasi keuangan.

**Tabel III. 2 Instrumen Literasi Keuangan**

<b>Indikator asli</b>	<b>Indikator hasil adaptasi</b>	<b>Sumber</b>
<i>Know about interest rate, finance charges, and credit terms</i>	Saya mengetahui mengenai bunga, biaya keuangan dan syarat kredit	(Djajadikerta, 2017)
<i>Know about managing finance</i>	Saya mengetahui mengenai mengelola keuangan	(Djajadikerta, 2017)
<i>Know about invest money</i>	Saya mengetahui mengenai menginvestasikan uang	(Djajadikerta, 2017)

<b>Indikator asli</b>	<b>Indikator hasil adaptasi</b>	<b>Sumber</b>
<i>I understand about the balance on bankstatement</i>	Saya paham mengenai saldo pada mutasi rekening	(Djajadikerta, 2017)
<i>I understand investment</i>	Saya paham mengenai investasi	(Djajadikerta, 2017)
<i>I understand personal financial management</i>	Saya paham mengenai mengatur keuangan pribadi	(Firli et al., 2021)
<i>I understand financial recording</i>	Saya paham mengenai pencatatan finansial	(Firli et al., 2021)

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

### 3.4.5 Instrumen Fear of Missing Out (FoMO)

Indikator yang digunakan pada variabel *fear of missing out* (FoMO) untuk penelitian ini menggunakan Indikator dari Przybylski et al., (2013) yang kemudian diadaptasi untuk menganalisis variabel *fear of missing out* (FoMO).

**Tabel III. 3 Instrumen *Fear of Missing Out* (FoMO)**

<b>Indikator asli</b>	<b>Indikator hasil adaptasi</b>	<b>Sumber</b>
<i>I fear others have more rewarding experiences than me</i>	Saya takut orang lain memiliki pengalaman investasi yang lebih cakap daripada saya	(Przybylski et al., 2013)
<i>I fear my friends have more rewarding experiences than me</i>	Saya khawatir teman-teman saya memiliki pengalaman berinvestasi yang lebih cakap daripada saya	(Przybylski et al., 2013)
<i>I get worried if I miss the hottest information among my friends</i>	Saya khawatir jika saya melewatkan informasi produk investasi yang sedang hangat diperbincangkan.	(Przybylski et al., 2013)

Indikator asli	Indikator hasil adaptasi	Sumber
<i>I get anxious when I don't know what my friends are up to</i>	Saya menjadi cemas ketika saya tidak tahu investasi apa yang sedang dilakukan teman – teman saya.	(Przybylski et al., 2013)
<i>When I go on vacation, I continue to keep tabs on what my friends are doing.</i>	Ketika sedang bepergian, saya selalu ingin mengetahui investasi yang dilakukan oleh teman – teman saya.	(Przybylski et al., 2013)

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, data primer digunakan yang berasal langsung dari sumbernya atau memberikan secara khusus kepada pengumpul data. Informasi ini diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden sebagai sumber utama.

Pada penelitian ini, pendekatan survei dipilih menggunakan kuesioner daring sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penekanan pada pendekatan survei diambil karena mampu memberikan *insight* lebih detail tentang kualitas, argumentasi, sikap, dan pemahaman individu terhadap variabel yang sedang diteliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Berdasarkan Hair (2017) terdapat dua metode untuk menguji validitas suatu indikator. Pertama adalah *Convergent Validity*, yang melibatkan perhitungan bobot luar (*outer loadings*) dan *average variance extracted* (AVE). Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat variabilitas indikator – indikator dari variabel yang berkaitan secara umum. Yang kedua terdapat *Discriminant Validity* yang melibatkan perhitungan *Fornell-Larcker Criterion*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel dari variabel berbeda dalam hal bagaimana

variabel tersebut dapat ditinjau secara tepat serta hanya merefleksikan variabel tersebut sendiri.

Karena itu, studi memakai Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan untuk mengevaluasi keabsahan variabel dengan kondisi bahwa faktor analisis harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Kriteria yang diterima : 1) *Outer Loadings* > 0,6  
2) *Average Variance Extracted*  
(AVE) > 0,5

2. *Discriminat Validity*

Kriteria yang diterima : 1) *Fornell-Larcker Criterion*, nilai AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten

Sumber : Hair et al., (2017)

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, *Internal Coherence Realibility* sebagai pengujian reliabilitas yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Metode ini melibatkan pemberian skala pengukuran yang sama kepada responden dalam dua periode yang berbeda dalam kondisi yang sebanding. Jika peralatan yang digunakan menghasilkan hasil yang sebanding ketika pengukuran dilakukan ulang, maka kuesioner dianggap memiliki tingkat keandalan yang baik. Pada penelitian ini, memanfaatkan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Hair et al., 2017 menjabarkan bahwa Jika nilai alpha melebihi 0,60, menandakan reliabilitas yang baik; jika di bawah 0,60, dapat dianggap rendah; ketika mencapai 0,70, dapat diterima; dan jika berada di rentang antara 0,70 dan 0,90, dianggap memuaskan (Sukma et al., 2021).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

*Inner model* (model struktural) yang mencakup *output* seperti *R-Square*, koefisien jalur, dan uji t dipilih untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Selain itu, teknik pengambilan sampel ulang *bootstrapping*

yang dibuat oleh Geisser dan Strone juga digunakan. *R-Square* adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika nilai *R-Square* mencapai 0,75, menandakan kekuatan model tersebut. Sebuah nilai sekitar 0,50 menunjukkan tingkat keterkaitan yang moderat, sedangkan nilai sekitar 0,25 menunjukkan kelemahan dalam model (Hamid & Anwar, 2019).

Koefisien jalur (*path coefficients*) adalah suatu model yang digunakan untuk mengamati arah hubungan dalam hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar dari -1 hingga +1 (meskipun bisa lebih rendah atau lebih tinggi, namun umumnya berada dalam rentang tersebut). Hubungan positif yang kuat ditunjukkan dengan nilai di sekitar +1, dan hubungan negatif yang kuat ditunjukkan dengan nilai di dekat -1 (Ghozali, 2021).

Dalam uji hipotesis pada pengujian ini melihat dari nilai uji t dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai uji t (t-hitung) melebihi nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (1,96), maka hipotesis nol akan ditolak. Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) memiliki signifikansi.
2. Jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak. Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) secara signifikan terbukti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria penerimaan untuk uji t adalah ketika nilainya  $> 1,96$ , sementara jika nilainya  $< 1,96$ , maka hipotesis akan ditolak. Selain itu, ketika nilai p-value  $< 0,05$ , itu dianggap signifikan, sedangkan jika nilainya  $> 0,05$ , maka hipotesis akan ditolak. (Solling & Anwar, 2019).